

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST PADA SISWA KELAS X DI MAN 1 PONOROGO

Ernawati¹, Mohamad Faisal Aulia²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo¹
Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung²

Erna929@gmail.com¹, faisalkupang1996@gmail.com^{2*}

Info Artikel

Kata Kunci:

*Problematika,
Pembelajaran Al-
Qur'an Hadith,
Kualitatif.*

Keywords:

*Problematics,
Learning Al-Qur'an
Hadith, Qualitative.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Quran Hadist pada siswa kelas X di Man 1 Ponorogo. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa observasi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, serta wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas X di Man 1 Ponorogo. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Problematika pembelajaran Al-Qur'an di Man 1 Ponorogo diantaranya kemampuan siswa lemah, sebagian siswa belum bisa membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid, membacanya masih terbata-bata dan sebagian siswa masih belum bisa menulis arab hal itu karena latar belakang siswa yang heterogen dan kurangnya partisipasi orang tua. Selain faktor siswa juga kurangnya alat dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem-problem pembelajaran Al-Qur'an mengadakan tadarus Alquran bagi seluruh siswa. Selain itu salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem pembelajaran al-qur'an dengan memberikan tugas atau menganjurkan membaca AL-Qur'an dirumahnya masing-masing, melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari, Memberikan pengarahan kepada siswa serta mengadakan kegiatan Tahfid, Memberikan bimbingan khusus dan motivasi agar siswa minat belajar tanpa paksaan yang terpenting adalah kekonsistenan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits) dan mengadakan penambahan juz 'amma.

Abstract

This study aims to determine the problems of learning Al-Quran Hadith in class X students at Man 1 Ponorogo. The method in this study uses a qualitative descriptive research type. The data in this study are in the form of systematic observation and recording of the symptoms that appear on the object of research, as well as interviews with teachers of the Qur'an Hadith subject at class X in Man 1 Ponorogo. The results of the discussion in this study indicate that the problems of learning the Qur'an in Man 1 Ponorogo include weak student abilities, some students cannot read the Qur'an with recitation rules, reading it is still halting and some students still cannot write Arabic. this is due to the heterogeneous background of the students and the lack of parental participation. In addition to the student factor, there is also a lack of learning tools and resources to support Al-Qur'an learning activities. As for the efforts made in overcoming the problems of learning the Qur'an by holding a tadarus of the Qur'an for all students. In addition, one of the efforts made to overcome the problems of learning the Qur'an is by giving assignments or recommending reading the Qur'an at their respective homes. carry out self-development activities that are carried out regularly every day, provide direction to students and hold Tahfid activities, provide special guidance and motivation so that students are interested in learning without coercion, the most important thing is consistency in learning Al-Qur'an hadith) and holding additional juz 'amma.

Corresponding Author:

Mohamad Faisal Aulia

Hukum Keluarga Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati Bandung, Jawa Timur,
Indonesia:
ncusri@gmail.com

Copyright © 2023 Ernawati, Mohamad Faisal Aulia

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Alquran juga memberikan petunjuk dalam persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah Swt. menugaskan Rasul saw. untuk memberikan keterangan-keterangan yang lengkap mengenai hal itu, (quraish shihab, 1996).

Selain umat Islam dianjurkan untuk mempelajari Alquran, umat Islam juga diberi anjuran untuk senantiasa mengikuti dan mempelajari Hadis sebagai sumber ajaran Islam, yang memiliki kedudukan setelah Alquran. Hadis yang berdasarkan bahasa merupakan *al-jadid* yang bermakna objek mutakhir. *Al-khabar* juga sering di sebut dengan Hadis bermakna sebagai berita, yaitu suatu percakapan dan kemudian dipindahkan dari seseorang ke orang lain, (munzier saputra, 2003). Alquran Hadis adalah mata pelajaran yang sangat diperlukan sekolah, dengan adanya pembelajaran Alquran Hadis mampu meningkatkan pembelajaran membaca serta menghafal bahkan menulis ayat Alquran secara baik dan benar, sesuai makhorj atau tajwidnya, (elis setiana, n.d.).

Berdasarkan satuan pendidikan, mata pelajaran Alquran Hadis merupakan pembelajaran yang berkisar khusus ajaran Islam yang di dalamnya memegang kualitas kerumitan yang lumayan, Alquran dan Hadis adalah pembelajaran penting untuk menempuh pintu pengetahuan Islam, Alquran Hadis berguna untuk pedoman maupun pegangan saat berperilaku, dengan itu Sekolah mengadakan pembelajaran Alquran Hadis supaya bibit penerus tetap dalam kiprah yang baik, (zawiyah, 2018).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo adalah sekolah menengah keatas yang menerapkan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo yang dengan secara formal dan nyata melakukan prosedur pembelajaran seperti pada umumnya. Yang menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo memiliki tujuan besar bahwa siswanya mampu dalam membaca, menulis, serta menghafal Alquran serta Hadis dengan baik dan benar. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo merupakan sekolah yang bernaung pada Kementrian Agama yang jelas telah mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini sekolah tersebut telah menargetkan pada setiap siswanya untuk bisa membaca, menulis, menghafal, serta memahami Alquran Hadis dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran Alquran Hadis pada kelas X ternyata banyak menghadapi masalah permasalahan, seperti halnya ada siswa yang sudah lancar membaca tetapi dalam penerapan makhorijul huruf dan tajwidnya kurang. Siswa pun terkadang belum bisa membaca dan menulis Alquran. Maka dalam mengatasi masalah tersebut memerlukan tindakan-tindakan atau upaya yang harus segera dilakukan Oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam mencapai harapan tidak akan lepas dari kendala atau hambatan, yang pada dasarnya setiap pembelajaran pasti memiliki kendala dan hambatan. Yang mengakibatkan hambatan dan kendala dalam pembelajaran akan berakibat pada kesulitan belajar siswa jika tidak di atasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk terjun menelisis problematika pembelajaran Al-Quran Hadist pada siswa kelas X di Man 1 Ponorogo dan bagaimana cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa kelas X pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi secara rinci dan tuntas serta bisa menghasilkan data-data sederhana berupa kejadian tentang masalah yang diamati, (sugiono, 2008). Untuk memperoleh data yang diperlukan serta data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara yang mana wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara juga disebut dengan interview yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan, (anas sudjiono, 1986). Teknik pengumpulan data yang kedua Observasi pengamatan dan pencatatan secara sestimatik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, (tanzah, 2009). Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung yaitu melihat langsung kondisi lapangan dan untuk mengetahui gambaran umum sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari Bahasa Inggris "Problem" yaitu *something that's difficult to deal with or understand*.

Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan, problematika merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan, (tim reality, 2008). Kata “problem” berarti masalah, persoalan sedangkan kata “problematika” diartikan dengan suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan. (depdikbud, 2002). Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan, (syukir, 1983).

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern. Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (efforts) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Secara Bahasa Qara'a mempunyai arti mengumpulkan, atau menghimpun menjadi satu Kata Qur'an dan Qira'ah keduanya merupakan masdar (infinitif) diambil dari kata kerja lampau (*Fi'il Madhi*) yaitu. *Qara'a- Qiraatan- Qurana*, (muhammad, 1994), Ada beberapa pokok ajaran dalam isi kandungan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

- a. Akidah
- b. Ibadah dan Muamalah
- c. Hukum
- d. Akhlak
- e. Kisah-kisah umat terdahulu, (sulaiman abdullah, 1998).

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya, (dzakiyah drajat, 2001). Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (hamzah B. uno, 2009), Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa (martinis yamin, 2007), Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa (hamzah B. uno, 2009).

3. Problematika pembelajaran Al Qur'an hadits pada siswa kelas X di Man 1 Ponorogo

Setiap proses pembelajaran tidak akan lepas dari problem yang bisa menghambat proses pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan. Problematika yang dihadapi guru dewasa ini juga tidak boleh dibiarkan lewat begitu saja yang tentunya berpengaruh pada mutu pendidikan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan atau peningkatan sumber daya guru dengan berbagai alternatif pemecahan antara lain: a) Usaha meningkatkan penguasaan materi, b) Peningkatan kualitas SDM, c) Mengikuti rapat sekolah, d) Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Seorang guru yang bersungguh-sungguh lagi ikhlas, merasa bahwa tugasnya tidak hanya terbatas pada apa yang ia berikan di kelas, karena dia merasa bahwa tugasnya adalah tanggung jawab. Oleh karena itu ulama mewasiatkan kepada guru agar selalu memberi perhatian dalam hal menjaga sistem pengajaran dari penyimpangan-penyimpangan syariat. (muhammad, 2007). Sejauh pengamatan peneliti problem yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Alquran Hadits di Man 1 Ponorogo antara lain bertujuan agar siswa dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. memberikan perubahan perilaku yg baik serta murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (slamet mujianto, 2022). pembelajaran al-Qur'an di Man 1 Ponorogo sangat bagus tapi belum tercapai semuanya dengan baik karena kemampuan siswa masih rendah dalam membaca al-Qur'an, menulis ayat-ayat al-Qur'an dan juga menghafal al-Qur'an. Dengan masalah tersebut maka menjadikan mereka sering tertinggal dari teman-teman yang lain dalam pembelajaran al-Qur'an di Man 1 Ponorogo

b. Siswa

Adapun problem yang terjadi dalam komponen siswa di Man 1 Ponorogo yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebelum diadakan penataran atau bimbingan khusus bagi guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, serta latar belakang lulusan siswa yang heterogen. Latar belakang siswa yg bervariasi, faktor lingkungan di rumah siswa yg kurang mendukung, kurangnya minat pada siswa untuk belajar Al Qur'an dalam artian masih ada paksaan dlm pembelajaran Al Qur'an pada sebagian siswa. (slamet mujianto, 2022)

Membaca artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa mungkin merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dengan bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Tentu hal itu menjadi masalah dalam pembelajaran al-Qur'an karena salah satu tujuan pembelajaran al-Qur'an di Man 1 Ponorogo memberikan kemampuan membaca al-Qur'an.

4. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Kelas X Di Man 1 Ponorogo

Cara mengatasi masalah pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena hal tersebut bila terjadi secara terus menerus maka dapat mempengaruhi proses dan tahap perkembangan belajar anak atau siswa dalam mencapai prestasinya dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Adapun beberapa cara atau usaha yang dilakukan guru Man 1 Ponorogo dalam mengatasi problem pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem pembelajaran al-Qur'an di Man 1 Ponorogo dengan mengadakan tadarus Alquran bagi seluruh siswa. Selain itu salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan tugas atau menganjurkan membaca Al-Qur'an dirumahnya masing-masing. melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari, Memberikan pengarahan kepada siswa serta mengadakan kegiatan Tahfid, Memberikan bimbingan khusus dan motivasi agar siswa minat belajar tanpa paksaan yang terpenting adalah kekonsistenan dalam pembelajaran Al Qur'an hadits. (slamet mujianto, 2022)

b. Alat dan sumber belajar

Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dalam mengatasi problem yang terjadi di Man 1 Ponorogo dengan mengadakan penambahan sumber belajar dan alat pembelajaran. Sekolah menambah Juz 'Amma untuk mempermudah siswa yang tidak membawa Juz 'Amma ketika pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Problematika pembelajaran Al-Qur'an di Man 1 Ponorogo diantaranya kemampuan siswa lemah, sebagian siswa belum bisa membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid, membacanya masih terbata-bata dan sebagian siswa masih belum bisa menulis arab hal itu karena latar belakang siswa yang heterogen dan kurangnya partisipasi orang tua. Selain faktor siswa juga kurangnya alat dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem-problem pembelajaran Al-Qur'an mengadakan tadarus Alquran bagi seluruh siswa. Selain itu salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem pembelajaran al-qur'an dengan memberikan tugas atau menganjurkan membaca Al-Qur'an dirumahnya masing-masing. melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari, Memberikan pengarahan kepada siswa serta mengadakan kegiatan Tahfid, Memberikan bimbingan khusus dan motivasi agar siswa minat belajar tanpa paksaan yang terpenting adalah kekonsistenan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits) dan mengadakan penambahan juz 'amma.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. (1998). *Sumber Hukum Islam*. Jambi: Sinar Grafika.
 Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
 Drajat, D. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Muhaimin. (1994). *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
 Muhaimin. (2007). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya Di Sekolah "Tarbiyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 01(2)*.

- Mujianto, S. (2022). *Problematika Pembelajaran*. Man 1 Ponorogo
- Saputra, M. (2003). *Ilmu Hadits*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Setiana, E. (N.D.). *Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Sekolah*. IAIN Metro
- Shihab, Q. (1996). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudjiono, A. (1986). *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: U.D. Rama.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tanzah. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Reality. (2008). *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisser.
- Uno, H.B. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalitas Guru Dan Implementasi Ktsp*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zawiyah. (2018). *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaloka. Pemikiran Islam, 04(02)*.